

## Success Factors Women Entrepreneurship in The Digital Era

### Sukses Faktor Wirausaha Wanita di Era Digital

**Irmawati<sup>1</sup>, Mabruroh<sup>2</sup>, Sri Murwanti<sup>3</sup>, \*Edy Purwo Saputro<sup>4</sup>, Dewi Probowati Setyaningrum<sup>5</sup>**

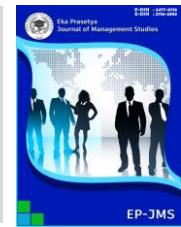
<sup>1-5</sup>Prodi Manajemen, FEB, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

#### **Keywords:**

*Entrepreneurship;  
economics;  
digital*

**Abstract.** The success of entrepreneurial factors in the digital era is related to a number of factors, both internal and external. This is a challenge for the development of entrepreneurship and the purpose of this research is to find out the success factors that influence entrepreneurship by setting observations in Solo involving 100 respondents. Tests with regression analysis and the results illustrate that the entrepreneurship and economics variables have a positive effect on entrepreneurship while the innovation and technology variables have no effect. This finding promises further research despite its limitations

Corresponding author\*  
Email: [eps135@ums.ac.id](mailto:eps135@ums.ac.id)



### 1. PENDAHULUAN

Riset kewirausahaan merupakan salah satu isu penting di era global – digital dan beralasan jika riset kewirausahaan menarik diteliti karena temuan sejumlah penelitian menunjukkan hasil beragam (Al- Kwifi, et al., 2020; Odewale, et al., 2019; Phonthanukitithaworn, et al., 2019; Kim, et al., 2018; Kumar & Patrick, 2018; Shmiln, 2017; Meyer & Mostert, 2016; Alas, et al., 2015). Sukses faktor kewirausahaan dipengaruhi faktor intern dan ekstern sehingga pemetaan terhadap temuan riset terkait kewirausahaan tidak saja berpengaruh terhadap pendalaman dan pengembangan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga aspek pentingnya terhadap penentuan regulasi - kebijakan untuk memacu kewirausahaan di semua bidang, tidak hanya di sektor jasa (Sarker & Palit, 2014; Zhouqiaoqin, et al., 2013; Stefanovic, et al., 2010). Oleh karena itu, identifikasi sukses faktor dari kewirausahaan tidak hanya mengacu kepentingan teoritis semata, tetapi juga esensi terhadap kepentingan praktis dan empiris. Jadi, kemanfaatan riset kewirausahaan berdampak sistemik terhadap geliat ekonomi bisnis, termasuk juga implementasinya terhadap sektor informal, baik di perkotaan ataupun di perdesaan. Hal ini memberikan gambaran tentang urgensi riset kewirausahaan (Rani & Hashim, 2017; Rashid, et al., 2015; Rose, et al., 2006).

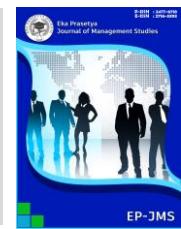
Fakta sukses faktor kewirausahaan tidak saja mengacu kepentingan terhadap era online tetapi juga perkembangan dari era offline (tradisional). Argumen yang mendasari karena dikotomi dan dualism antara era online (modern) dan offline (tradisional) tidak bisa dipisahkan karena keduanya adalah saling terkait. Oleh karena itu, identifikasi dari sukses faktor kewirausahaan pada dasarnya adalah sinergi dari sukses keberadaan di era online dan eksistensi dari sukses yang telah ada di era offline. Jadi pendalaman dari riset tentang kewirausahaan tidak hanya mengacu kepentingan jangka pendek tetapi pada dasarnya mengacu jangka panjang karena temuan riset kewirausahaan mempertimbangkan identifikasi faktor internal dan eksternal sehingga memberikan nilai tambah sistematis - berkelanjutan (Kumar & Patrick, 2018; Park, 2017; Kristandya & Aldiantob, 2015; Muthuvelayutham & Jeyakodeeswari, 2015).

Fakta perkembangan e-commerce juga menjadi pendukung terhadap keberhasilan pengembangan kewirausahaan, tidak saja di negara miskin berkembang tetapi juga fakta di negara industri maju. Jadi, perkembangan e-commerce juga berdampak positif terhadap penumbuhkembangan kewirausahaan di Indonesia. Selain itu, fungsi smartphone dan gadget lain yang terkoneksi dengan internet secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap perkembangan kewirausahaan di Indonesia khususnya dan juga di negara miskin berkembang umumnya sehingga berpengaruh terhadap geliat ekonomi (Kim, et al., 2012). Urgensi terhadap penumbuhkembangan kewirausahaan tidak bisa terlepas dari era pengembangan kewirausahaan pada umumnya karena identifikasi dari negara maju tidak bisa terlepas dari keberadaan pelaku wirausaha di suatu negara yang syaratnya minimal 14 persen sementara fakta di Indonesia jumlah wirausaha baru 3,1 persen. Fakta ini masih sangat jauh dan karenanya komitmen memacu kuantitas dan kualitas wirausaha harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Persoalan sukses kewirausahaan ditentukan banyak faktor, baik intern atau ekstern sehingga keterlibatan dari pihak lain menjadi penting, termasuk misalnya dari Kadin dan Hipmi, termasuk juga keterlibatan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Fakta lain yang juga penting yaitu memacu peran dan keterlibatan kaum wanita di era global dalam berwirausaha. Hal ini tidak bisa terlepas dari keberadaan kaum wanita di mayoritas negara miskin



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

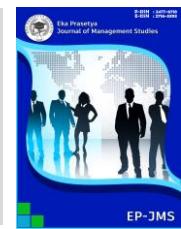


berkembang yang secara kuantitatif jumlahnya besar dan di sisi lain ada tuntutan untuk mendukung kemampuan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, beralasan jika potensi kewirausahaan dari kaum wanita menarik dieksplorasi, tidak saja pertimbangan potensi tapi juga relevansinya terhadap penguatan ekonomi sehingga perlu ada kemudahan dan percepatan terhadap pengembangan wirausaha wanita di era digital dan milenial (Hazudina, et al., 2015; Akehursta, et al., 2012; Alam, et al., 2011). Potensi ini tidak terlepas dari fakta dari jumlah UKM di Indonesia saat ini 4,4 juta ternyata 80 persennya bergerak di bidang makanan dan minuman dan sekitar 90 persen dikelola oleh perempuan sehingga beralasan jika banyak women entrepreneur – womenpreneur sehingga ini menjadi peluang dan sekaligus tantangan.

Perkembangan womenpreneur menarik dikaji karena tidak saja mengacu kerasnya dunia usaha yang lebih banyak dikonotasikan dengan lelaki tetapi juga komitmen terhadap penumbuhkembangan kewirausahaan. Oleh karena itu, fenomena perkembangan kuantitas dan kualitas womenpreneur menjadi peluang dan sekaligus tantangan (Kumar & Patrick, 2018; Rani & Hashim, 2017; Shmiln, 2017). Oleh karena itu, keberadaan dan eksistensi IWAPI - Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia menjadi penting untuk mendukung penumbuhkembangan kuantitas dan kualitas womenpreneur secara sistematis dan berkelanjutan, tentu melibatkan pihak lain misalnya Kadin, Hipmi dan Bekraf. Argumen yang menjadi dasar karena jumlah wanita pengusaha - womenpreneur di Indonesia masih sedikit yaitu kurang dari 1 juta orang atau sekitar 0,3 persen.

Fakta rendahnya jumlah wanita pengusaha atau womenpreneur secara tidak langsung menjadi tantangan, terutama mereduksi ketimpangan gender atau bias gender wirausaha. Padahal, keberhasilan wanita pengusaha – womenpreneur, baik secara kuantitas ataupun kualitas akan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga dan implikasi secara sistemik akan meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, pertumbuhan jumlah pengusaha wanita secara tidak langsung membuat sosok dan figur wanita tidak lagi hanya menjadi obyek semata tapi juga menjadi subyek pembangunan nasional sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan secara tidak langsung mampu mewujudkan kemandirian jati dirinya. Terkait ini perkembangan internet dan modernitas multi fungsi smartphone - gadget bisa mendukung keberadaan dari karir sukses wirausaha wanita atau womenpreneur. Jadi, sangat beralasan jika kemudian Iwapi berkomitmen menciptakan sejuta wanita pengusaha – womenpreneur untuk lebih memacu perbaikan ekonomi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga ketahanan ekonomi rumah tangga lebih mandiri.

Identifikasi sukses faktor kewirausahaan wanita di era digital mencakup berbagai aspek, baik internal atau eksternal sehingga sukses penumbuhkembangan kuantitas dan kualitasnya berdampak positif bagi ketahanan ekonomi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui mata rantai ekonomi bisnis. Oleh karena itu rumusan masalah riset ini adalah bagaimana identifikasi sukses faktor wirausaha wanita di era digital?



## 2. KAJIAN LITERATUR

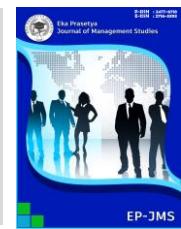
### 2.1. Riset Kewirausahaan

Keberhasilan pembangunan bukan hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam yang melimpah tapi juga kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memanfaatkan semua potensi sumber daya yang ada. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia menjadi komponen penting termasuk konsekuensinya terhadap penumbuhkembangan kewirausahaan. Argumen yang mendasari karena potensi dari kewirausahaan akan berpengaruh signifikan terhadap geliat ekonomi dan sektor riil sehingga bisa memacu ketahanan ekonomi rumah tangga, memandirikan ekonomi domestik dan juga implikasinya terhadap laju pertumbuhan (Kim, et al., 2018; Alas, et al., 2015; Hazudina, et al., 2015).

Potensi kewirausahaan tidak hanya didominasi mayoritas di negara industri maju tetapi juga bisa dikembangkan di negara miskin berkembang. Persentase jumlah pelaku wirausaha menjadi salah satu indikator yang dapat mendukung terhadap keberhasilan pembangunan sehingga semakin banyak yang menjadi pelaku wirausaha maka akan berdampak sistemik terhadap laju pertumbuhan dan kemandirian ekonomi domestik, belum lagi ketahanan ekonomi rumah tangga yang pada akhirnya akan memberikan stimulus terhadap potensi ekonomi secara sistematis dan berkelanjutan (Kumar & Patrick, 2018).

Pertumbuhan wirausaha wanita atau womenpreneur di era kekinian sangat terbuka luas terutama didukung perkembangan e-commerce dan digitalisasi sebagai bagian industri 4.0 sehingga fenomena e-commerce dengan start up-nya menjadi pemberan dibalik peluang - tantangan kewirausahaan, termasuk tentunya yang melibatkan kaum wanita. Terkait hal ini, Iwapi menegaskan komitmennya untuk memacu pertumbuhan 20 persen wirausaha wanita tiap tahun sehingga peran wanita bisa memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan - ketahanan rumah tangga. Hal ini terlihat dari jumlah wanita pengusaha milenial sebagai representatif wanita muda berwirausaha dengan memanfaatkan perkembangan digitalisasi dan era internet di semua aspek, terutama melalui bisnis start up, baik di perkotaan atau perdesaan. Di era industri 4.0 memungkinkan semua pelaku usaha meng-online-kan produk dan jasanya tanpa terkecuali sehingga hal ini menjadi peluang dan tantangannya.

Penumbuhkembangan womenpreneur tidak saja melalui pengembangan jaringan tapi juga literasi keuangan dan bimbingan berorientasi ekspor. Data BPS dari 55,5 juta UMKM, 54 juta di antaranya usaha mikro dan dari pelaku UMKM, 0,1% yaitu wanita wirausaha. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari 46 juta UMKM, sebagian besar industri rumahan dan 73% pengelolanya wanita. Kasus di AS dari data Small Business Administration ada 9,1 juta wanita pemilik bisnis mempekerjakan 27,5 juta orang, omzet US\$ 3,6 triliun dan kontribusi 52% dari seluruh bisnis. Di Australia, dari data Australian Bureau of Statistics 70 persen bisnis kecil adalah bisnis rumahan sementara di Inggris, bisnis yang dijalankan wanita adalah separuh dari bisnis kecil yang ada. Di satu sisi motivasi wanita di AS menjadi wirausaha terkait keluarga dan tidak untuk penciptaan kekayaan dan pencapaian prestasi. Riset terdahulu menegaskan proporsi wirausaha wanita untuk menyeimbangkan antara kerja - keluarga lebih besar daripada pria, sementara pria lebih termotivasi memperoleh kekayaan dan sukses finansial (Tunjungsari dan Slamet, 2018).



### 2.2. Temuan Riset Empiris

Hasil riset Stefanovic, et al., (2010) menjelaskan pengaruh 4 faktor motivasi dalam mendukung keberhasilan wirausaha yaitu upaya pencapaian bisnis yang lebih besar, kemandirian, faktor intrinsik dan keamanan kerja. Faktor lainnya yang juga berpengaruh misal posisi dalam masyarakat, keterampilan interpersonal, produk / layanan kompetitif, dan keterampilan kepemimpinan. Artinya, faktor motivasi adalah generik di negara berkembang dalam mendukung sukses wirausaha sehingga komitmen memacu motivasi menjadi faktor kunci dibalik sukses faktor kewirausahaan.

Riset Alam, et al., (2011) menjelaskan bahwa sukses faktor kewirausahaan wanita di wilayah selatan Malaysia dipengaruhi oleh dukungan keluarga, ikatan sosial dan motivasi internal. Hasil survei menunjukkan bahwa wirausahawan perempuan memiliki masalah ketika mereka memasuki bisnis. Oleh karena itu, identifikasi temuan ini menjadi acuan terhadap pemetaan sukses faktor kewirausahaan wanita sehingga pada jangka panjang dapat memberikan pengaruh terhadap eksistensi wirausaha wanita.

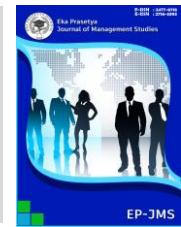
Temuan Akehursta, et al., (2012) menjadi argumen keberagaman faktor dari sukses wirausaha wanita, misal faktor internal dan eksternal, termasuk pengaruh motivasi, hambatan keberhasilan dan kinerja perusahaan yang diciptakan oleh wanita. Jelaslah bahwa jenis dukungan keuangan, faktor-faktor demografis, usia di mana bisnis baru dijalankan, modal pinjaman keluarga dan ukuran awal perusahaan semua berperan penting dalam kesuksesan bisnis selanjutnya. Hal ini menjadi acuan tentang identifikasi sukses faktor wirausaha wanita.

Zhouqiaoqin, et. al. (2013) memberikan gambaran tentang kewirasuahaan wanita di Beijing, Cina yang sukses faktornya dipengaruhi human capital, karakteristik individu dan motivasi, sementara latar belakang keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap sukses kewirausahaan. Temuan ini menjadi acuan bahwa ketiga faktor itu perlu menjadi perhatian dalam upaya menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Riset Muthuvelayutham dan Jeyakodeeswari (2015) menjelaskan kinerja keuangan dipengaruhi motivasi yang menjadi sukses faktornya sedangkan motivasi menjadi faktor dominan dari keberhasilan wirausaha wanita di India. Temuan ini pada dasarnya menguatkan argumen tentang urgensi motivasi dalam mendukung keberhasilan wanita dalam berwirausaha, tidak hanya di India tapi juga jamak terjadi di semua negara sehingga memacu motivasi menjadi salah satu aspek penting dalam kewirausahaan.

Temuan dari riset Shmiln, (2017) yang membandingkan motivasi dan hambatan wisatawan wanita di negara maju dan negara berkembang memberikan penjelasan terkait motivasi yang sama di negara maju dan negara berkembang, begitu juga hambatan dari kedua negara tersebut. Oleh karena itu hasil ini menjadi acuan bahwa motivasi dan juga kendala yang ada di negara maju dan negara berkembang perlu direduksi sebagai upaya memacu penumbuhkembangan wirausaha wanita.

Riset Kim, et al. (2018) dengan model analytic hierarchy process (AHP) pada kasus sukses faktor bisnis startup memadukan 12 startup usaha kecil berbasis desain dan 12 startup kecil dan menengah berbasis teknologi menunjukkan hasil ide komersialisasi adalah faktor penting dari kriteria inovasi dari 4 sukses faktor



versi usaha kecil berbasis desain sedangkan orientasi tujuan dan kompetensi pelaku usaha menjadi faktor penting dalam startup berbasis desain.

Temuan riset Kumar dan Patrick (2018) menjelaskan tentang faktor motivasi kaum perempuan berwirausaha di Bangalore, Karnataka, India. Hasilnya menegaskan motivasi berwirausaha di jasa salon dipengaruhi faktor eksternal, internal dan peran yang lain misalnya tunjangan hadiah dan Pendidikan kompetensi. Selain itu, adanya pendapat membuka salon adalah jenis usaha yang mudah, berpengaruh terhadap status sosial, mendukung kemandirian finansial dan karier yang memberikan penghargaan sosial ekonomi terkait kehidupan keluarga dan profesionalisme menjadi argumen dibalik motivasi wirausaha wanita membuka salon di Bangalore, Karnataka, India. Hal ini memberikan pertimbangan terhadap potensi menjadi wirausaha wanita sukses dengan mempertimbangkan potensi eksplorasi terutama untuk pemula sehingga berpeluang menjadi pengusaha wanita sukses.

Temuan Odewale, et al., (2019) menegaskan pendidikan kewirausahaan (pengetahuan teknis dan inovasi) mempengaruhi persepsi siswa tentang wirausaha. Di sisi lain, menunjukkan hubungan tidak signifikan antara keterampilan komunikasi dan pandangan tentang wirausaha. Oleh karena itu, pendidik dan pembuat kebijakan harus memprioritaskan pengetahuan teknis dan inovasi untuk meningkatkan kinerja wirausahawan baru.

Hasil riset Phonthanukitithaworn, et al (2019) dalam kasus sukses faktor wirausaha berbasis online di Thailand memberikan gambaran bahwa sukses faktor dipengaruhi beragam variabel misalnya kualitas produk, orientasi pencapaian, dukungan pemerintah, jaringan, pengambilan risiko, keandalan, logistik dan transportasi, harga produk, iklan di media sosial dan staf - karyawan. Multi faktor keberhasilan wirausaha menjadi argumen terkait pentingnya memadukan semua unsur sehingga terjadi sinergi yang optimal dalam upaya mendukung keberhasilan wirausaha secara berkelanjutan.

### 3. METODE PENELITIAN

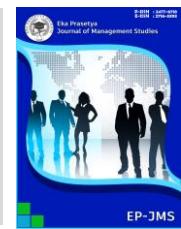
Sukses faktor kewirausahaan dipengaruhi banyak faktor, baik itu dari internal atau dari eksternal. Terkait hal ini salah satu faktor pentingnya adalah jiwa kewirausahaan yang berasal dari faktor internal. Oleh karena itu, membangun jiwa kewirausahaan tidak bisa diabaikan dengan kepentingan melakukan identifikasi sukses faktor kewirausahaan. Hal ini secara tidak langsung menegaskan bahwa sukses faktor kewirausahaan menjadi tantangan yang bisa diaplikasikan dengan membangun jiwa kewirausahaan. Artinya, dalam diri individu pada dasarnya bisa muncul dan di stimulus dengan jiwa kewirausahaan (Boyatzis, 1982; Dess, et al., 2012; Kim, et al., 2012; Kim, et al., 2018). Terkait ini maka hipotesis pertama dalam riset ini adalah :

H1: variabel *entrepreneurship* diduga berpengaruh positif terhadap *succes factor* kewirausahaan  
Komitmen pembangunan dan penumbuhkembangan kewirausahaan sejatinya juga tidak terlepas dari kepentingan inovasi sebagai bagian dari tantangan memacu daya saing di era global yang semakin ketat persaingannya. Di satu sisi, kepentingan inovasi mengacu komitmen investasi, baik padat modal atau padat karya. Oleh karena itu hal mendasar kewirausahaan yang dijalankan. Di sisi lain, inovasi tidak terlepas dari



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



potret persaingan sehingga perlu mempertimbangkan *market* dari inovasi adalah bagaimana prediksi dan peramalan jangka panjang terkait sukses faktor *leader* yang ada. Jadi, kepentingan terhadap inovasi tidak saja mengacu pertimbangan persaingan tapi juga dari pertimbangan kemampuan inovasi (Drucker, 1985; Covin & Slevin, 1991; Kim, et al., 2018). Dari pemahaman ini maka hipotesis kedua dari riset ini adalah :

H2: variabel *innovation* diduga berpengaruh positif terhadap *succes factor* kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan dan komitmen inovasi tidak menjamin keberhasilan wirausaha karena banyak faktor yang mendasari sukses faktor dari kewirausahaan. Oleh karena itu perlu identifikasi variabel lain yang juga mendukung sukses faktor di era kekinian. Setidaknya, dari sejumlah riset menegaskan bahwa variabel teknologi juga berpengaruh terhadap sukses faktor kewirausahaan. Argumen yang mendasari karena era kekinian tidak bisa terlepas dari kepentingan teknologi (Lumpkin & Dess, 1996; Park, 2017; Kim, et al., 2018). Setidaknya ini terlihat bahwa era kekinian hampir semuanya berbasis layanan online yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal jeda ruang dan waktu. Artinya semua bisa dilakukan secara *realtime* dan *online*. Hal ini juga didukung dengan tarif internet yang kian murah dan akses internet yang semakin tinggi. Oleh karena itu hipotesis ketiga dari riset ini adalah :

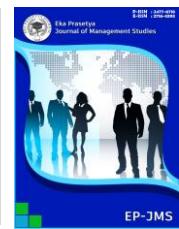
H3: variabel *technology* diduga berpengaruh positif terhadap *succes factor* kewirausahaan

Aspek ekonomi juga pendukung sukses faktor kewirausahaan karena menyangkut pertimbangan. Argumen yang mendasari karena ekonomi melibatkan juga realisasi investasi, kebutuhan pendanaan dan permodalan. Bagaimanapun juga tantangan kewirausahaan di masa depan tidak bisa lagi mengabaikan urgensi pendanaan dan modal karena pertimbangan ekspansi dan investasi. Oleh karena itu, beralasan jika kepentingan terhadap aspek ekonomi perlu dicermati sehingga komitmen terhadap investasi dan pendanaan untuk berbagai kepentingan untuk mendukung sukses faktor kewirausahaan bisa terealisasi (Rashid, et al., (2015). Terkait ini, hipotesis keempat dari riset ini yaitu :

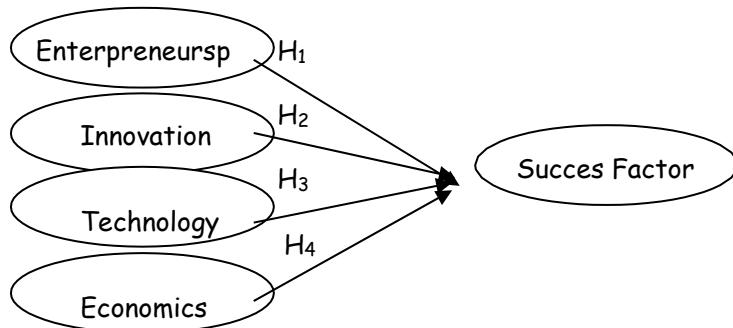
H4: variabel *economics* diduga berpengaruh positif terhadap *succes factor* kewirausahaan

Riset tentang sukses faktor dari kewirausahaan menjadi salah satu isu menarik di era kekinian karena dampak sistemik yang terkait dengan kewirausahaan itu sendiri. Hal ini memberikan peluang terhadap pengembangan riset kewirausahaan. Terkait ini maka metode yang digunakan dalam riset ini adalah analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda yang memanfaatkan alat analisis SPSS.

Pelaksanaan penelitian dengan riset kuantitatif lewat pengujian hipotesis melalui analisis regresi menguji model sukses faktor kewirausahaan wanita yang melibatkan 100 responden wirausaha wanita Solo Raya. Proses pengujian hipotesis mengacu temuan hasil sejumlah riset (Boyatzis, 1982; Drucker, 1985; Covin & Slevin, 1991; Lumpkin & Dess, 1996; Dess, et al., 2012; Kim, et al., 2012; Rashid, et al.,



2015; Park, 2017; Kim, et al., 2018). Oleh karena itu model sukses faktor wirausaha yang akan diujidalam riset ini sebagai berikut :



Gambar 1 Model penelitian

Keberagaman riset memberikan penjelasan bahwa sukses faktor kewirausahaan di era kekinian dipengaruhi banyak faktor, baik internal dan eksternal. Oleh karena itu, identifikasi dari keberagaman temuan riset menjadi penting untuk dicermati sebab hal ini tidak hanya berkepentingan dengan researchgap yang muncul tapi juga relevansinya terhadap telaah riset lanjutan. Selain kepentingan terhadap aspek pengembangan teoritis juga menjadi salah satu faktor yang juga menarik dicermati dari sukses faktornya.

Identifikasi dari temuan riset sebelumnya dan juga mengacu tujuan riset menjawab hipotesis maka variabel dan pertanyaan kuesioner dalam riset ini dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel dan Indikator kuesioner

NO	VARIABEL	SUMBER
1	Entrepreneurship	Boyatzis, 1982; Dess, et al., 2012; Kim, e tal., 2012; Kim, et al., 2018
2	Innovation	Drucker, 1985; Covin & Slevin, 1991; Kim, et al., 2018
3	Technology	Lumpkin & Dess, 1996; Park, 2017; Kim, et al., 2018
4	Economics	Cooper, et al., 1994; Khelil, 2016; Kim, et al., 2018
5	Succes Factors	Rashid, et al., (2015)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran dari profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Hal ini tidak saja mengacu kepentingan generalisasi hasil tetapi juga esensinya terhadap risetlanjutan mengacu keberagaman karakteristik respondennya dan juga kepentingan terhadap implikasi hasil. Oleh karena itu, karakteristik responden juga menjadi acuan terkait obyek



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



riset. Terkait ini, sampel yang menjadi responden dari riset ini berjumlah 100 pelaku wirausaha wanita di Solo Raya dengan penjabaran adalah sebagai berikut:

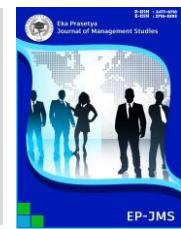
Tabel 2 Karakteristik Responden

NO	Berdasarkan Kecamatan				
1	BANJARSA RI	PSR KLIWON	SERENGA N	LAWEYA N	JEBRES
	20	20	20	20	20
2	Berdasarkan Jenis Usaha				
	KULINER	FASHION	SEMBAKO	ONLINE	JASA
3	Berdasarkan Penghasilan / bulan				
	< 5 juta	< 10 juta	< 15 juta	< 20 juta	> 20 juta
4	Berdasarkan Lama Usaha				
	< 2 tahun	< 3 tahun	< 4 tahun	< 5 tahun	> 5 tahun
5	Berdasarkan Format Usaha				
	Informal	UMKM	Keluarga	CV	PT
6	Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja				
	< 5 pekerja	< 10 pekerja	< 15 pekerja	< 20 pekerja	> 20 pekerja
7	Berdasarkan Omzet / bulan				
	< 10 juta	< 20 juta	< 30 juta	< 40 juta	> 40 juta

Sumber: data primer diolah

Dari tabel diatas menunjukkan pemilihan sampel mengacu distribusi merata di semua kecamatan di Solo yaitu Kecamatan Banjarsari, Serengan, Laweyan, Jebres dan Pasar Kliwon masing-masing 20 sampel. Hal ini diharapkan mewakili karakteristik dari sukses faktor kewirausahaan wanita di Solo. Selain itu, berdasarkan jenis usaha mayoritas di jenis usaha *online* (34 orang), lalu sembako, kuliner dan fashion – batik, sedangkan jenis usaha jasa berjumlah 9 orang.

Berdasar penghasilan per bulan teridentifikasi bahwa mayoritas kurang dari Rp.20 juta mencapai 32 orang, lalu kurang dari Rp.10 juta (25 orang) dan sedangkan lebih dari Rp.20 juta mencapai 10 orang. Selain iut berdasarkan lama usaha dapat terlihat dominan di usia kurang dari 3 tahun yang mencapai 31 orang sedangkan yang kurang dari 4 tahun berjumlah 19 orang dan yang kurang dari 2 tahun mencapai 15 orang. Fakta lain terkait format usaha ternyata mayoritas



adalah UMKM mencapai 29 orang, lalu usaha keluarga berjumlah 25 orang sedangkan yang berbentuk PT mencapai 14 orang, sementara untuk format CV dan informal berjumlah sama yaitu 16 orang. Data berdasar jumlah pekerja ternyata mayoritas kurang dari 5 pekerja (35 orang) sedangkan jumlah yang kurang dari 20 pekerja mencapai 9 orang. Selain itu, berdasar omzet per bulan yang kurang dari 10 juta mencapai 41 orang sedangkan yang lebih dari 40 juta berjumlah 11 orang.

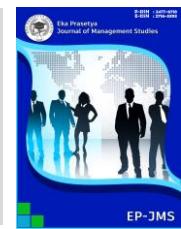
### 4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas menjadi salah satu aspek penting di analisis regresi karena berkaitan kepentingan generalisasi hasil. Uji asumsi klasik pertama dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas. Pemahaman umum menjelaskan bahwa uji validitas terkait dengan pengujian ketepatan – kecermatan suatu instrumen dalam fungsi pengukurannya sedangkan uji reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu alat ukur jika dipergunakan secara berulang dalam riset lain. Terkait ini maka peran uji validitas -reliabilitas menjadi penting (Saputro & Setyaningrum, 2023; Saputro, et al., 2017; Saputro & Achmad, 2015). Hasil uji validitas menunjukkan ada indikator yang tidak menunjukkan validitas yaitu indikator entrepreneurship (1), *innovation* (5), *technology* (1& 5), *economics* (3) dan *succes factor* (5) sehingga ke-6 indikator itu dikeluarkan dari model.

Hasil uji reliabilitas dari semua indikator setelah dikeluarkannya 6 indikator diatas menunjukkan hasil reliabel sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mendukung pembuktian hipotesis. Hasil uji validitas dan reliabilitas menjadi acuan untuk pengujian tahap lebih lanjut sehingga mendukung terhadap pengujian hipotesis.

Tabel 3 Pengujian Reliabilitas

NO	VARIABEL – INDIKATOR	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Entrepreneurship 2	.863	.831
	Entrepreneurship 3		.807
	Entrepreneurship 4		.837
	Entrepreneurship 5		.823
	Innovation 1	.882	.838
	Innovation 2		.830
	Innovation 3		.863
	Innovation 4		.859
	Technology 2	.877	.868
	Technology 3		.777
	Technology 4		.825
	Economics 1		.867



Economics 2	.886	.911
Economics 4		.814
Economics 5		.814
Succes Factor 1	.941	.922
Succes Factor 2		.912
Succes Factor 3		.922
Succes Factor 4		.934

Sumber: data primer diolah (2021)

### 4.3 Pengujian Normalitas

Uji Normalitas yaitu untuk menilai sebaran data di sebuah kelompok data atau variabel, apakah berdistribusi normal atau tidak. Terkait hal ini, jika data besar ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, meskipun demikian tetap diperlukan pengujian untuk memastikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 2 tail lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disebutkan data berdistribusi normal. Hasil ini terlihat pada tabel berikut :

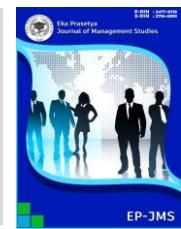
2. **Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44664108
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,056
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

3.

### 4.1 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Artinya, jika variannya tetap maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Data *crossection* mengandung heteroskedastisitas (Saputro & Setyaningrum, 2023; Saputro, et



al., 2017; Saputro & Achmad, 2015). Hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients		a Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1,354	,648		2,088	,039
XEN	-,136	,110	-,131	-1,230	,222
XIN	-,010	,088	-,013	-,117	,907
XTE	-,106	,081	-,144	-1,302	,196
XEC	,082	,072	,119	1,149	,253

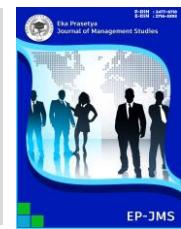
a. Dependent Variable: abs\_res

## 4.2 Pengujian Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah di suatu model regresi ditemukan korelasi tinggiatau sempurna antar variabel independennya. Pengujian ini bisa diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 sehingga bisa disebut tidak terjadi multikolinieritas (lihat tabel berikut).

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardize d Coefficients B	Std. Error	Coefficients a Standardize d Coefficient s		t	Sig.	Collinearit y Statistics
			Beta	Tolerance			
1 (Constant)	-1,246	1,146			-1,087	,280	
XEN	,757	,195	,376	3,886	,000	,853	1,172
XIN	-,039	,156	-,025	-,253	,801	,785	1,274
XTE	-,109	,144	-,076	-,760	,449	,795	1,257
XEC	,464	,127	,343	3,662	,000	,907	1,103



a. Dependent Variable: XSF

### 4.3 Pengujian Regresi

Uji regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model. Hal ini juga terkait fungsi peramalan sehingga juga tidak bisa lepas dari kepentingan memprediksi. Uji regresi memberikan penjelasan tidak saja pengaruh suatu variabel tapi juga relevansinya dengan kepentingan peramalan. Hasil nilai  $R^2$  dari model yang dibangun di riset ini 0,243 sehingga variabel yang mendeskripsikan model ini meski mengacu sejumlah riset sebelumnya hanya menjelaskan 24,3% sehingga ada variabel lain yang mendukung terhadap penjelasan model dari riset ini sebesar 75,7% di luar model. Hasil ini menjadi acuan untuk pengembangan model lain yang menjelaskan keterlibatan sejumlah variabel lain yang belum dibangun dalam model penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji  $R^2$

Model	R	Model Su R Square	mmary Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 <sup>a</sup>	,243	,211	,80594

a. Predictors: (Constant), XEC, XEN, XTE, XIN

Penjelasan tentang  $R^2$  terkait sejumlah variabel yang dibangun dalam model ini juga didukung signifikansi nilai F yang menjelaskan bahwa modelnya sesuai dengan kajian teoritis. Oleh karena itu, meski model dalam riset ini hanya mampu menjelaskan 24,3% tetapi model yang dibangun sesuai dengan kajian teoritis yang didukung dengan signifikansi dari nilai F sesuai tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Sum of Square s	ANOVA <sup>a</sup>		Mean Square	F	Sig.
		df				
1	Regression	19,792	4	4,948	7,618	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61,706	95	,650		
	Total	81,498	99			

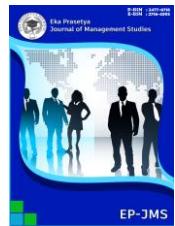
a. Dependent Variable: XSF

b. Predictors: (Constant), XEC, XEN, XTE, XIN



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Hasil pengujian menjelaskan keterlibatan sejumlah variabel riset dan didukung signifikansi nilai

F. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kondisi ekonomi (*economics*) berpengaruh positif terhadap sukses kewirausahaan sehingga temuan ini menjadi catatan menarik untuk memacu keduanya dalam upayanya mendukung kewirausahaan. Meski demikian 2 variabel lain yaitu inovasi dan teknologi tidak didukung oleh temuan hasil sehingga kedua variabel ini tidak berpengaruh kepada sukses faktor kewirausahaan.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

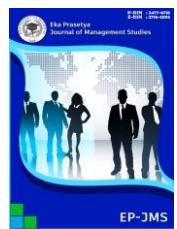
Model	Coefficients		a Standardized Coefficient s	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,246	1,146	-1,087	,280
	XEN	,757	,195	,376	,000
	XIN	-,039	,156	-,025	,801
	XTE	-,109	,144	-,076	,449
	XEC	,464	,127	,343	,000

a. Dependent Variable: XSF

## 4.4 Pembahasan

Sukses faktor kewirausahaan menjadi penting di era kekinian karena ini berkaitan kepentingan penyerapan tenaga kerja, mereduksi pengangguran, juga kemiskinan. Oleh karena itu identifikasi suksesfaktornya menjadi salah satu isu terkait pengembangan kewirausahaan selanjutnya. Jadi, identifikasi sukses faktor kewirausahaan memberikan makna ganda yaitu tidak saja bisa mereduksi pengangguran dan implikasi bagi ketenagakerjaan dan kemiskinan tapi juga berdampak terhadap mata rantai ekonomibismis termasuk juga pengaruhnya kepada peningkatan daya beli masyarakat.

Hasil riset ini yang menjelaskan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sukses faktor kewirausahaan secara tidak langsung menegaskan bahwa upaya penciptaan sukses faktor kewirausahaan juga tidak bisa terlepas dari kekuatan jiwa yang memang menjadi muara dari etos kewirausahaan itu sendiri. Artinya, sukses faktor kewirausahaan bisa terbentuk dari faktor internal yaitu kehadiran jiwa kewirausahaan itu sendiri. Hasil ini mendukung temuan hasil riset sebelumnya (Boyatzis, 1982; Dess, et al., 2012; Kim, e tal.,



2012; Kim, et al., 2018). Jadi, stimulus terhadap penguatan jiwa kewirausahaan memberikan konsekuensi terhadap penumbuhkembangan kewirausahaan, meskipun di sisi lain sukses faktor kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain.

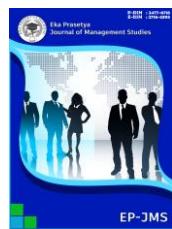
Faktor lain tersebut misal pengaruh faktor ekonomi. Terkait ini bahwa kondisi ketidakmampuan dan atau kondisi ekonomi yang lemah juga berdampak positif terhadap niat melakukan kewirausahaan untuk bertahan hidup dan mempertahankan kehidupan. Di sisi lain, faktor ekonomi tidak terlepas dari kepentingan pendanaan dan juga finansial karena kewirausahaan berkaitan dengan kebutuhan modal sehingga pendanaan dan finansial tidak bisa diabaikan berkaitan sukses faktor kewirausahaan. Terkait hal ini maka faktor ekonomi yang dijabarkan melalui permodalan, pendanaan dan finansial juga relevan dengan kepentingan investasi untuk mendukung terkait keberlanjutan kewirausahaan di masa depan. Hal ini menguatkan argumen bahwa kewirausahaan juga berkepentingan terhadap investasi di awal pendirian, keberlanjutan ketika ada tuntutan inovasi dan juga investasi lanjutan untuk pengembangan atau ekspansi bisnisnya. Hasil ini mendukung temuan riset dari Rashid, et al., (2015).

Temuan lainnya yang menarik dari riset ini ternyata tuntutan inovasi dan peran teknologi tidak berpengaruh positif terhadap sukses faktor kewirausahaan. Hal ini menjadi penting dikaji karena sukses kewirausahaan sejatinya tidak bisa terlepas dengan kepentingan era masa depan melalui inovasi dan juga tuntutan investasi di bidang teknologi. Oleh karena itu, variabel inovasi dan teknologi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap sukses faktor kewirausahaan secara tidak langsung menjadi catatan dantemuan yang menarik dan ini menjadi acuan untuk telaah riset lanjutan. Temuan ini bertentangan dengan hasil riset (Drucker, 1985; Covin & Slevin, 1991; Lumpkin & Dess, 1996; Park, 2017; Kim, et al., 2018). Sinergi antara inovasi dan teknologi pada dasarnya memberikan gambaran bahwa sukses faktor kewirausahaan tidak bisa terlepas dari kepentingan pengembangan kedua variabel tersebut. Oleh karenaitu, temuan riset ini yang tidak mendukung kedua variabel tersebut dalam sukses faktor kewirausahaan maka menjadi temuan menarik untuk pengembangan riset lanjutan. Argumen yang mendasari karena kedua variabel ini secara teoritis berpengaruh positif terhadap pencapaian sukses faktor kewirausahaan.

Hasil riset ini memberikan gambaran bahwa sukses faktor kewirausahaan dipengaruhi variabel yang sangat kompleks, bukan sekedar 4 variabel yang dibangun dalam model riset ini.

## 5. KESIMPULAN

Hasil riset memberi penjelasan bahwa sukses faktor kewirausahaan dipengaruhi banyak faktor, baik dari internal ataupun eksternal. Oleh karena itu, pengembangan dan sukses faktor kewirausahaan, termasuk penumbuhkembangan kewirausahaan tidak bisa terlepas dari berbagai kepentingan. Temuan variabel riset ini yaitu pengaruh jiwa kewirausahaan dan faktor ekonomi menjadi catatan menarik karena variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap



sukses kewirausahaan dan karenanya peran variabel ini menjadi acuan pengembangan sukses dari kewirausahaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pemilihan responden dan jumlah responden menjadi catatan keterbatasan dari riset ini sehingga penelitian lanjutan perlu melakukan pengembangan dan eksplorasi secara lebih mendalam sehingga mampu menjawab identifikasi sukses faktor kewirausahaan. Hal ini menjadi penting karena pendalaman teoritis, praktis dan empiris tentang sukses faktor kewirausahaan menjadi acuan untuk kepentingan yang lebih kompleks.

Temuan riset ini memberikan gambaran pengaruh variabel jiwa kewirausahaan di balik sukses kewirausahaan, selain variabel faktor ekonomi. Meski di sisi lain ada variabel inovasi dan teknologi yang tidak berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian lanjutan perlu untuk melakukan eksplorasi dan identifikasi variabel lain mengacu temuan riset empiris untuk pengembangan model yang mendukung kepada sukses faktor kewirausahaan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dimungkinkan karena eksplorasi temuan berbagai riset empiris memberikan peluang terhadap munculnya sejumlah variabel baru, termasuk metodologinya untuk memberikan gambaran dibalik sukses faktor kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akehurst, G., Simarrob, E., & Mas-Turb, A. (2012). Women entrepreneurship in small service firms: Motivations, barriers and performance. *The Service Industries Journal*. 32 (15): 2489–2505.
- Alam, S.S., Jani, M.F.M., & Omar, N.A. (2011). An Empirical Study of Success Factors of Women Entrepreneurs in Southern Region in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*. 3(2): 166-175.
- Alas, R., Vanhala, S., Elenurm, T., Rozell, E.J., & Scroggins, W.A. (2015). Female Perceptions of Entrepreneurial Success Factors. *Journal of Business and Economics*. 6(2): 264-275.
- Al-Kwifi, O.S., Khoa, T.T., Ongsakul, V., & Ahmed, Z.U. (2020). Determinants of female entrepreneurship success across Saudi Arabia. *Journal of Transnational Management*. 25(1): 3- 29.
- Boyatzis, R. (1982). *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. John Wiley & Sons: New York, NY, USA.
- Cooper, A.C.; Gimeno-Gascon, F.J.; & Woo, C.Y. (1994). Initial Human and Financial Capital as Predictors of New Venture Performance. *Journal of Business Venturing*. 9: 371–395.
- Covin, J.G. & Slevin, D.P. (1991). A Conceptual Model of Entrepreneurship as a Firm Behavior. *Entrepreneurship Theory and Practice*. 16: 7-25.
- Dess, G.; Ireland, R.; Zahra, S.; Floyd, S.; Janney, J. & Lane, P. (2012). Emerging Issues in Corporate Entrepreneurship. *Journal of Management*. 29(3): 351-378.
- Drucker, P. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper Business: New York, NY, USA.
- Khelil, N. (2016). The Many Faces of Entrepreneurial Failure, Insights from an Empirical Taxonomy. *Journal of Business Venturing*. 31: 72-94.



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

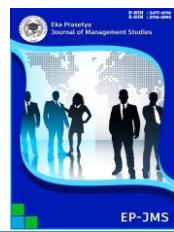


- Kim, B., Kim, H., & Jeon, Y. (2018). Critical Success Factors of a Design Startup Business. *Sustainability*. 10 (2981): 1-15.
- Kim, J.; Kim, I.; Han, S.; Bowie, J.U.; & Kim, S. (2012). Net Work Rewiring is an Important Mechanism of Gene Essentiality Change. *Scientific Reports*. 2(900): 1-6.
- Kumar R, S. & Patrick, H.A. (2018). Motivating Factors That Influence Women Entrepreneurs. *Impact: International Journal of Research in Business Management (IMPACT: IJRB)*. 6(4): 65-80.
- Lumpkin, G. & Dess, G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *The Academy of Management Review*. 21(1): 135-172.
- Meyer, N & Mostert, C. (2016). Perceived Barriers and Success Factors of Female Entrepreneurs Enrolled in An Entrepreneurial Programme. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*. 8(1): 48-66.
- Muthuvelayutham, C. & Jeyakodeeswari, R. (2015). Indian Women Entrepreneurs: Motivations, Success Factors and Firm's Performance. *International Business Management*. 9(1): 1-6.
- Odewale, G.T., Abd Hani, S.H., Migiro, S.O., & Adeyeye, P.O. (2019). Entrepreneurship Education and Students' Views on Self-Employment among International Postgraduate Students in Universiti Utara Malaysia. *Journal of Entrepreneurship Education*. 22(1): 1-15.
- Park, H.S. (2017). Technology Convergence, Open Innovation, and Dynamic Economy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 3(24): 1-13.
- Phonthanukitithaworn, C., Ketkaew, C., & Naruetharadhol, P. (2019). Relevant Factors for Success as an Online Entrepreneur in Thailand. *Sage Open*. 9(1), 2158244018821757.
- Rani, S.H.A. & Hashim, N. (2017). Factors that Influence Women Entrepreneurial Success in Malaysia: A Conceptual Framework. *International Journal of Research in Business Studies and Management*. 4(1): 16-23.
- Rashid, K. M., Ngah, H.C., Mohamed, Z., & Mansor, N. (2015). Success Factors Among Women Entrepreneur in Malaysia. *International Academic Research Journal of Business and Technology*. 1(2): 28-36.
- Rose, R.C., Kumar, N. & Yen, L.L. (2006). Entrepreneurs Success Factors and Escalation of Small and Medium-sized Enterprises in Malaysia. *Journal of Social Sciences*. 2 (3): 74-80.
- Saputro, E.P. & Setyaningrum, D.P. (2023). Research on The Millennial Generation's Behavior toward Halal Consumption. *MAKER: Jurnal Manajemen*. 9(1): 14-26.
- Saputro, E.P., Haryono, T., Haryanto, B., & Sawitri, H.S.R. (2017). E-banking Adoption in The E- service Era. *International Business Management*. 11(12): 1991-1997.
- Saputro, E.P. & Achmad, N. (2015). Factors Influencing Individual Belief on The Adoption of Electronic Banking. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 6(4): 442-450.
- Sarker, S. & Pali, M. (2014). Determinants of Success Factors of Women Entrepreneurs in Bangladesh- A Study Based on Khulna Region. *Business and Economic Research*. 4(2): 237-250.
- Shmiln, A.W. (2017). Female Entrepreneurs in Developing Countries: A Comparative with Developed Countries as Explorative Study. *Arabian Journal of Business and Management Review*. 7(5): 3- 5.



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Stefanovic, I., Prokic, S., & Rankovic, L. (2010). Motivational and Success Factors of Entrepreneurs: The Evidence from a Developing Country. *Zb. rad. Ekon. fak. Rij*, 28(2), 251–269.

Tunjungsari, H.K. & Slamet, F. (2018). Motivasi wanita wirausaha Indonesia. [https://m.kontan.co.id/news\\_analisis/motivasi-wanita-wirausaha-indonesia](https://m.kontan.co.id/news_analisis/motivasi-wanita-wirausaha-indonesia)

Zhouqiaqin, Ying, X.Y., Lu, Z., & Kumah, S. (2013). Factors that Influence the Success of Women Entrepreneur in China: A Survey of Women Entrepreneurs in Beijing. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. 18(3): 83-91.